

PEMANFAATAN BENGKEL SEJARAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Susana Windira Uma, Anita, Samingan¹²³

Pendidikan Sejarah Universitas Flores¹²³

windirauma@gmail.com¹, anitazafana@gmail.com²,
samhistoriasocialstudies@gmail.com³

Abstrak

Manfaat Bengkel Sejarah sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil temuan rumusan masalah diantaranya yaitu: 1). Memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit bagi mahasiswa. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang dapat dihubungkan dengan peserta didik pada tingkat pribadi. 2) Koleksi-koleksi kebudayaan sebagai sumber belajar bisa didapatkan dengan mudah tidak memerlukan waktu yang banyak karena telah tersedia di bengkel sejarah. 3) Materi yang diberikan dosen akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa karena melihat langsung benda yang tersedia. 4) Sebagai referensi untuk mahasiswa sebagai calon guru sejarah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia referensi mengacu pada sumber acuan (rujukan petunjuk). Koleksi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar memuat informasi tertentu yang bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan. 5) Menumbuhkan sikap positif mahasiswa dalam menilai pentingnya menjaga hasil kebudayaan. Mengintegrasikan bengkel sejarah dengan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh dosen berdasarkan hasil temuan rumusan masalah dalam prodi pendidikan sejarah diantaranya yaitu: 1) Dosen melihat keterkaitan bengkel sejarah dengan Standar Kompetensi yang telah dirancang. 2) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas sehingga mahasiswa mengetahui fokus materi yang akan

dipelajari, dosen menjelaskan pokok pembahasan kepada mahasiswa. 3) Menjelaskan isi materi dengan memanfaatkan benda-benda koleksi sebagai referensi data. 4) Dosen memberikan umpan balik atas pemahaman mahasiswa terhadap isi penjelasan dosen berupa pertanyaan diberikan kepada mahasiswa untuk bisa menjelaskan dengan kalimatnya sendiri sebagai bentuk kreatifitas mahasiswa dalam mengelola informasi yang didapatkan. Bengkel sejarah berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi sejarah.

Kata kunci : Media, Sumber Belajar, Bengkel Sejarah

PENDAHULUAN

Maju atau tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Seluruh masyarakat Indonesia berharap dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek. Pendidikan, baik formal maupun non-formal, adalah salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kebutuhannya, masyarakat, bangsa dan negara.

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengidentifikasi proses belajar mengajar karena media memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, karena media dapat mengurangi waktu persiapan kelas, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan mengurangi kemungkinan pendidik tidak memperhatikan kegiatan belajar siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan rangsangan siswa untuk belajar. Ini dapat membantu siswa memahami lebih banyak, membuat data lebih menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi

(Lintar, 2016:20). Sesuai dengan bakat, minat serta latar belakang fisik dan psikis siswa, pembelajaran dirancang efektif, inspiratif, menyenangkan dan menantang.

Pembelajaran juga memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian. Ini dapat dicapai melalui pengetahuan guru tentang berbagai media pembelajaran secara teoritis dan praktis, yang diharapkan akan mendorong siswa untuk belajar (Mawahibul, 2015:3).

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses komunikasi karena membantu dalam penyaluran pesan, memberikan penguatan (*reinforcement*), dan membantu guru menyampaikan informasi dengan teliti, jelas, dan menarik.

Selama peningkatan kemampuan siswa, kondisi lingkungan, pengaruh budaya dan informasi yang diterima, dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, menjadi masalah dalam pendidikan. Dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, siswa bukan hanya belajar di dalam kelas juga dapat belajar dari orang-orang di luar kelas, seperti pakar, ilmuwan, birokrat, media cetak dan elektronik, dan sumber belajar yang ada di sekitar kita. Sebagaimana diketahui, metode pengajaran adalah cara guru berkomunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran (Usman et al., 1993:120).

Berdasarkan temuan peneliti, masalah utama adalah kurangnya pemanfaatan bengkel sejarah sebagai alat pembelajaran yang berguna untuk membantu siswa belajar. Beberapa penyebab masalah tersebut adalah sebagai berikut: pembelajaran hanya berfokus pada dosen, tidak ada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan artefak yang ada di bengkel sejarah, sedikit mahasiswa yang melakukan penelitian di bengkel sejarah, dan kurangnya pemahaman siswa.

Laboratorium sejarah didefinisikan sebagai suatu tempat di mana kegiatan penelitian, pembelajaran, dan percobaan yang berkaitan dengan sejarah dilakukan (Koesmadji et al., 2004:23). Laboratorium sejarah adalah tempat atau ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan

penelitian, percobaan, dan penyelidikan yang berkaitan dengan sejarah. Mereka menawarkan berbagai metode untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan sejarah.

Laboratorium sejarah dapat membantu siswa berpikir tentang kehidupan orang-orang di masa lalu, membantu strategi belajar mengajar, meningkatkan pemeliharaan instalasi dan prasarana dan meningkatkan pelayanan sejarah. Laboratorium sejarah juga memiliki banyak manfaat yang signifikan, seperti bahwa mereka dapat membantu siswa memahami sejarah dengan lebih baik karena mereka dapat melihat langsung benda-benda yang terkait dengan masa lalu. Laboratorium sejarah juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa dapat lebih banyak bertanya dan memahami materi yang dipelajari, dan siswa dapat mengingat materi yang diajarkan. Laboratorium sejarah adalah tempat untuk melakukan penelitian, eksperimen dan pertanyaan lain terkait sejarah (Koesmadji ddk 2004:23).

Penelitian ini menarik karena mahasiswa menggunakan bengkel sejarah program studi pendidikan sejarah sebagai alat pembelajaran. Bengkel sejarah membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan menjelaskan pesan atau informasi yang disampaikan. Untuk menjaga bengkel sejarah tetap hidup dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan barang-barang yang ada di sana, ruang harus terus dipelihara dan dirawat.

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Manfaat penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan perspektif suatu fenomena berdasarkan data-data yang sesuai dan dapat dibuktikan keberadaannya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang menurut Alfred Schutz adalah cara memahami tindakan sosial (yang berfokus pada perilaku individu atau orang lain pada masa lalu, sekarang, dan masa

depan). Dalam pendidikan media, pendekatan fenomenologi sangat relevan karena memungkinkan untuk menganalisis bagaimana siswa memahami dan menginterpretasikan informasi yang diberikan oleh berbagai jenis media, seperti visual, audio, dan interaktif.

Teknik dan Instrumen

1. Observasi

Semua ilmu pengetahuan bergantung pada observasi (Sugiyono, 2011:226). Peneliti mengumpulkan data melalui observasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data akurat tentang situasi di lapangan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Dalam bengkel sejarah, observasi ini dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data atau informasi.

2. Wawancara

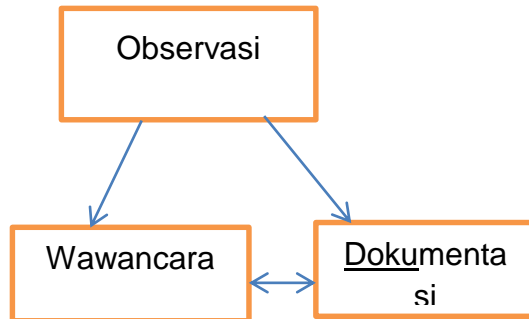
Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini termasuk kategori wawancara in-dept, yang merupakan proses mendapatkan keterangan tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara orang yang diwawancarai.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat didefinisikan sebagai catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental (Sugianto, 2008:329). Ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder untuk penelitian ini.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengecekan data ini dilakukan dengan mewawancarai dosen dan mahasiswa mengenai pemanfaatan bengkel sejarah sebagai media pembelajaran. Model triangulasi yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Karena banyaknya data dari setiap informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, pemilihan dan penyederhanaan data diperlukan untuk mengurangi jumlah data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk grafik, uraian singkat, diagram alur, hubungan kategori, dll. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

3. Conclusion Drawing (verivication)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan hanya bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti tambahan. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat menjadi kredibel

PEMBAHASAN

Bengkel sejarah adalah salah satu alat pembelajaran yang tersedia di program studi. Baik dosen maupun siswa dapat menggunakannya sebagai sumber pembelajaran. Pemanfaatan bengkel sebagai media pembelajaran ini sebagai bentuk kreatifitas dosen dalam mendesain pembelajaran yang lebih produktif. Manfaat Bengkel Sejarah sebagai media pembelajaran berdasarkan wawancara bersama Bapak/Ibu dosen dalam prodi pendidikan sejarah diantaranya yaitu: 1). Memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit bagi mahasiswa. Hasil temuan ini didukung oleh teori yang dikemukakan David Kolb (1984: 38) di mana teori ini menyatakan bahwa pengalaman belajar adalah sumber pembelajaran dan pengembangan, dan bahwa pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Ini mencakup gagasan bahwa pengetahuan terus diperoleh melalui pengalaman belajar pribadi dan lingkungan.. 2) Koleksi-koleksi kebudayaan sebagai sumber belajar bisa didapatkan dengan mudah tidak memerlukan waktu yang banyak karena telah tersedia di bengkel sejarah.

Hasil penelitian didukung oleh teori Goldberg (2000) bahwa pembelajaran ini adalah pendekatan pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa. Teorinya mengatakan bahwa belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya adalah tiga cara terbaik untuk belajar. 3) Karena mahasiswa memiliki akses langsung ke objek yang tersedia, materi yang diajarkan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hasilnya sesuai dengan pernyataan Fitriana (2018: 15) bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana pendukung yang dapat digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang diterima dengan baik oleh siswa. 4) Sebagai referensi bagi siswa yang berniat menjadi guru sejarah. Kamus besar bahasa Indonesia menyebut referensi sebagai sumber acuan. Koleksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran

mengandung informasi yang dapat menjawab pertanyaan. Menurut Azhar Arsyad (2014: 29), media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungannya, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri. 5) Menumbuhkan keyakinan positif siswa tentang pentingnya menjaga hasil kebudayaan. Teori Koentjaraningrat (1990) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem ide dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. Penemuan ini mendukung teori ini.

Selain itu mengintegrasikan bengkel sejarah juga dapat mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkontribusi kepada isi pelajaran, menguasai keterampilan memadukan pelajaran secara harmonis, mudah memahami, mengingat informasi atau pesan. Mengintegrasikan bengkel sejarah dengan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh dosen berdasarkan wawancara Bapak/Ibu dosen dalam prodi pendidikan sejarah diantaranya yaitu 1) Dosen melihat keterkaitan bengkel sejarah dengan Standar Kompetensi yang telah dirancang ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suparno (2012:27) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dalam melakukan tugas serta keterampilan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. 2) Dosen menjelaskan fungsi dari koleksi-koleksi yang ada di bengkel sejarah. Temuan ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Rusydi dkk (2005:1.15) Karena materi pembelajaran berfungsi sebagai alat daripada tujuan akhir, siswa dapat melihat hubungan yang bermakna. 3) Selama kegiatan pembelajaran di Bengkel, siswa mencatat, menemukan, dan mengumpulkan penjelasan dari guru dan menghasilkan kesimpulan baru. Hasil penelitian ini sesuai dengan ide Sudjana (2005: 76) tentang hasil belajar sebagai perubahan yang dialami seseorang selama proses belajar.

KESIMPULAN

Bengkel sejarah adalah media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan merupakan bagian penting dari proses mengajar sejarah. Bengkel Sejarah dapat berfungsi sebagai "soko guru" untuk membantu siswa menemukan hal-hal baru, memudahkan proses pembelajaran, dan membantu mereka mengembangkan sikap ilmiah dan mendalami materi yang mereka pelajari. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, manfaat Bengkel Sejarah sebagai media pembelajaran yaitu: Memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit bagi mahasiswa, koleksi-koleksi kebudayaan yang bisa didapatkan dengan mudah tidak memerlukan waktu yang banyak karena tela tersedia di bengkel sejarah, materi yang diberikan dosen akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa karena melihat langsung benda yang tersedia, sebagai referensi untuk mahasiswa sebagai calon guru, menumbuhkan sikap positif mahasiswa dalam menilai pentingnya menjaga hasil kebudayaan. Mengintegrasikan bengkel sejarah dengan pembelajaran sejarah dapat mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkontribusi kepada isi pelajaran, menguasai keterampilan memadukan pelajaran secara harmonis, mudah memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Okta Evitasari, (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 7(1) hal 43-56.
- Mawahibul, (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Universitas Indonesia Jakarta. Tersedia pada Jurnal pendidikan, Vol 2, No 5, Hal 1-13.

Windarsih, (2016). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 2.1: 20-29.
Universitas Flores, Uniflor.ac.id diakses tanggal 28 Juli 2024 pukul 19.00 WITA